

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perekonomian merupakan salah satu faktor yang sangat krusial bagi sebuah negara. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun ke tahun telah menunjukkan kemajuan yang cukup memuaskan.<sup>1</sup> Dengan bertambahnya kemajuan ekonomi secara nasional, sektor ekonomi Islam juga telah memperlihatkan pertumbuhan yang cukup signifikan. Untuk memastikan perekonomian berjalan dengan lancar, ada lembaga yang mengelolanya. Lembaga keuangan ini terdiri dari bank dan lembaga *non-bank* yang mengikuti prinsip konvensional maupun syariah.<sup>2</sup>

Masyarakat biasanya menganggap lembaga keuangan, baik bank konvensional maupun syariah, sebagai komponen vital dalam ekonomi Indonesia. Selain lembaga perbankan, lembaga keuangan syariah *non-bank* juga memiliki kontribusi yang besar dalam memperkuat ekonomi, dengan prinsip berbagi hasil yang mirip dengan yang diterapkan oleh bank syariah.<sup>3</sup> Contoh lembaga syariah *non-bank* yaitu Baitul Maal Wat Tamwil, koperasi syariah, pegadaian syariah, dan asuransi syariah.<sup>4</sup>

Di antara lembaga *non-bank* syariah, Baitul Maal wat Tamwil (BMT) menjadi salah satu pilar utama yang langsung bersentuhan dengan masyarakat kecil. Menurut

---

<sup>1</sup> Irma Juliana, Nindi Laili Safitri, and Wulan Fadillah, "Dinamika Ekonomi Pembangunan Indonesia: Mengungkap Faktor-Faktor Kualitatif Yang Mendorong Pertumbuhan," *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial* 1, no. 2 (2023): 1–13.

<sup>2</sup> Muhammad Haekal Yunus, Baharuddin Semmaila, and Ratna Dewi, "Pengaruh Risiko Bisnis, Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Keberlangsungan Usaha Pada Sektor Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kota Palopo," *Journal of Management Sains (JMS)* 3, no. 2 (2022): 168–99.

<sup>3</sup> Muharajabdinul Muharajabdinul et al., "Peran Lembaga Keuangan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *MANABIS: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 4, no. 1 (2025): 25–35.

<sup>4</sup> Agus Toni and Muhlis, "Sistem Pengelolaan Tabungan Pada Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt)," *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 9, no. 2 (2021): 91–99.

Kementerian Koperasi dan UKM, pada tahun 2022 terdapat lebih dari 4.500 unit BMT dan koperasi syariah yang aktif di Indonesia.<sup>5</sup> Keberadaan lembaga ini menjangkau masyarakat yang sering kali tidak terakses oleh layanan perbankan konvensional maupun bank syariah, sehingga keberadaannya sangat strategis dalam pemerataan layanan keuangan.

Dari sisi pembiayaan, kontribusi BMT kepada sektor UMKM juga cukup signifikan. Berdasarkan laporan *Microfinance Index 2022*, total pembiayaan yang disalurkan oleh BMT di Indonesia mencapai lebih dari Rp 3,6 triliun, dengan penerima manfaat utama adalah pelaku usaha mikro dan kecil.<sup>6</sup> Angka ini terus mengalami peningkatan seiring dengan tingginya kebutuhan permodalan UMKM di tengah fluktuasi perekonomian nasional. Dengan demikian, BMT berperan tidak hanya sebagai lembaga keuangan, tetapi juga motor penggerak bagi pertumbuhan sektor riil di tingkat akar rumput.

Selain peran finansial, BMT juga memiliki fungsi sosial yang semakin penting dalam beberapa tahun terakhir. Melalui pengelolaan dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF), BMT membantu mengurangi kesenjangan sosial dan memberdayakan masyarakat miskin agar mampu mandiri secara ekonomi. Laporan Kementerian Agama pada tahun 2023 menunjukkan bahwa potensi zakat nasional mencapai lebih dari Rp 327 triliun, dan sebagian dikelola melalui jaringan lembaga keuangan syariah non-bank seperti BMT.<sup>7</sup> Perpaduan fungsi sosial dan komersial ini

---

<sup>5</sup> Ayu Fitriana et al., "Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia," *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen* 3, no. 3 (2024): 158–68.

<sup>6</sup> Annisa Maulidia Alfian et al., "Peran Strategis BMT Dalam Mendukung Keberlanjutan Program Pengentasan Kemiskinan: Tinjauan Model Dan Dampak," *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 12, no. 1 (2025): 91–114.

<sup>7</sup> Iskandar Iskandar, *Penguatan Ekonomi Syariah Melalui Keuangan Sosial Islam, Al-Haramain* (Mataram: Al-Haramain Lombok, 2025).

menjadikan BMT unik sekaligus relevan dengan tujuan ekonomi Islam yang menekankan keadilan, keberlanjutan, dan kesejahteraan bersama.

Pembentukan BMT berasal dari upaya Bank Muamalat Indonesia yang belum mencapai usaha kecil menengah serta masyarakat dengan kehidupan penuh kekurangan. Inilah yang mendorong terciptanya BPR Syariah dan BMT sebagai lembaga keuangan mikro. BMT diharapkan mampu mengatasi persoalan masyarakat yang berhadapan dengan rentenir, untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan mengurangi dampak buruk dari kemiskinan.<sup>8</sup>

Sumber dana dari BMT berasal dari dana masyarakat, tabungan standar, deposito berjangka atau simpanan, serta kerja sama antar institusi dan institusi. Proses pengumpulan dana tersebut, BMT umumnya punya transaksi rutin, baik penyetoran maupun penarikan.<sup>9</sup> Banyak institusi lain yang tersebar di semua wilayah Indonesia. Di Kabupaten Lamongan sendiri juga memiliki beberapa lembaga keuangan syariah *non* Bank misalnya BMT yang menyebar di Kecamatan yang terletak di Kabupaten Lamongan atau institusi keuangan lainnya yang aktif dalam sektor pembiayaan. Diantaranya adalah :

**Tabel 1.1**  
**Jumlah BMT Di Kabupaten Lamongan Setiap Kecamatan**  
**Tahun 2024**

No	Kecamatan	Jumlah BMT
1	Babat	5
2	Brondong	3
3	Bluluk	1
4	Deket	2
5	Glagah	1
6	Kalitengah	2

<sup>8</sup> Zufadli Hamzah, "Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Baitul Mall Wat Tamwil (BMT) Di Kota Pekanbaru Melalui Integrasi Servqual Dan Importance Performance Analysis (IPA)," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 4, no. 2 (2021): 573–84.

<sup>9</sup> Mohammad Idil Ghufroon and Rohma Dewi, "Analisis Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Perspektif Al-Qur'an," *PROFIT: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 7, no. 2 (2023): 65–85.

7	Karangbinangun	1
8	Karanggeneng	4
9	Kembangbahu	1
10	Kedungpring	2
11	Lamongan	4
12	Laren	1
13	Maduran	3
14	Mantup	2
15	Modo	2
16	Ngimbang	2
17	Paciran	4
18	Pucuk	1
19	Sambeng	1
20	Sarirejo	1
21	Sekaran	1
22	Solokuro	1
23	Sugio	2
24	Sukodadi	1
25	Sukorame	1
26	Tikung	1
27	Turi	1

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Lamongan  
Berdasarkan tabel 1.1 yang menunjukkan jumlah BMT di setiap kecamatan di

Kabupaten Lamongan, dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Babat memiliki jumlah BMT terbanyak, yaitu sebanyak 5 BMT. Hal ini menunjukkan bahwa wilayah Kecamatan Babat memiliki aktivitas lembaga keuangan mikro syariah yang cukup tinggi dibandingkan kecamatan lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada BMT yang berada di wilayah Kecamatan Babat. Diantaranya:

**Tabel 1.2**  
**Data BMT di Kecamatan Babat**  
**Tahun 2025**

No	BMT	Tahun Berdiri	Alamat
1	BMT Mandiri Sejahtera Cabang Moropelang	2012	Jl. Industri, Desa Moropelang, Babat, Kabupaten Lamongan.
2	BMT Surya Raharja Cabang Moropelang	2015	Desa Moropelang, Kec. Babat, Kabupaten Lamongan.
3	BMT Bina Insan Mandiri Babat	2015	Jl. Babat - Jombang No.140, Santren, Banaran, Kec. Babat, Kabupaten Lamongan

4	BMT Peta Babat	2018	Jl. Raya Gembong No.3, Gembong, Kec. Babat, Kabupaten Lamongan.
5	BMT Mulia Babat	2017	Jl. Raya Bedahan No.35, Bedahan, Kec. Babat, Kabupaten Lamongan.

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Lamongan

Dari data tabel 1.2 di atas terdapat 3 (tiga) BMT yang tahun berdirinya hampir bersamaan dan paling lama di antara BMT lainnya yaitu BMT Mandiri Sejahtera, BMT Surya Raharja dan BMT Bina Insan Mandiri, sehingga hal inilah yang dijadikan penulis sebagai dasar untuk perbandingan menggunakan perbandingan 7P. Berikut adalah data perbandingannya :

**Tabel 1.3**  
**Data Perbandingan BMT di Kecamatan Babat**  
**Tahun 2025**

No	Unsur Perbandingan 7P	BMT Mandiri Sejahtera Cabang Moropelang	BMT Surya Raharja Cabang Moropelang	BMT Bina Insan Mandiri Babat
1	<i>Product</i>	1. Produk Pembiayaan 2. Simpanan 3. Pembiayaan Haji dan Umroh 4. Jasa 5. Penyaluran ZISWAF	1. Produk Pembiayaan 2. Produk Simpanan (Tabungan) 3. Layanan Jasa & Sosial	1. Produk Simpanan (Tabungan) 2. Produk Pembiayaan (Pinjaman Syariah)
2	<i>Promotion</i>	1. Pamflet 2. Situs web 3. Jejaring sosial 4. Diterapkan sistem penghargaan kepada anggota yang sudah lama menabung 5. Dan mendatangi anggota potensial	1. Pamflet 2. Situs web 3. Jejaring sosial 4. Diterapkan sistem penghargaan kepada anggota	1. Pamflet 2. Situs web 3. Jejaring sosial 4. Diterapkan sistem penghargaan kepada anggota yang lama menabung
3	<i>Place</i>	Jl. Industri, Desa	Desa Moropelang,	Jl. Babat - Jombang No.140, Santren,

		Moropelang, Kec. Babat, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur 62271	Kec. Babat, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur 62271	Banaran, Kec. Babat, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, 62271.
4	<i>Price</i>	Harga bervariasi dan sesuai kesepakatan	Harga bervariasi dan sesuai kesepakatan	Harga bervariasi dan sesuai kesepakatan
5	<i>People (karyawan)</i>	4	4	4
6	<i>Process</i>	Proses dari produk-produk ini dapat dikatakan mudah dan cepat mulai dari persyaratannya a ringan hingga transaksinya	Proses dari produk-produk ini dapat dikatakan mudah mulai dari persyaratannya ringan hingga transaksinya	Proses dari produk-produk ini dapat dikatakan mudah mulai dari persyaratannya ringan hingga transaksinya
7	<i>Physial Evidence</i>	Bukti fisik yang baik bagi BMT Mandiri Sejahtera cabang Moropelang diantaranya interior ruangan yang cukup baik, lokasi yang strategis berda di tengah pasar dan mudah dijangkau, tempat parkir yang memadai, serta keramahan dan efektivitas pelayanan.	Bukti fisik di BMT Surya Raharja cabang Moropelang adalah ruang tunggu yang cukup nyaman, pelayanan ramah, lokasinya yang strategis dan mudah dijangkau, serta tempat parkir yang cukup memadai.	Bukti fisik di BMT Bina Insan Mandiri Babat adalah ruang tunggu nyaman, pelayanan ramah, dan tempat parkir yang cukup memadai.

Sumber: Observasi dan wawancara tanggal 23 September 2025

Dari data tabel 1.3, peneliti memutuskan memilih BMT Mandiri Sejahtera cabang Moropelang, BMT Surya Raharja cabang Moropelang, serta BMT Bina Insan Mandiri Babat karena ketiga lembaga keuangan itu sudah berdiri cukup lama. Melalui

tabel 1.3 tersebut, bisa disimpulkan bahwa BMT Mandiri Sejahtera Cabang Moropelang menunjukkan keunggulan dibandingkan BMT Surya Raharja dan BMT Bina Insan Mandiri, yaitu layanannya tidak hanya terbatas pada simpanan dan pembiayaan, tetapi juga mencakup pembiayaan haji dan umrah serta pengelolaan ZISWAF. Keunggulan ini diperkuat oleh strategi promosi yang lebih intensif melalui pemanfaatan media digital, pemberian apresiasi kepada anggota, pendekatan langsung kepada masyarakat. Dengan lokasi yang strategis di kawasan pasar, didukung sarana fisik yang memadai, alur pelayanan yang sederhana serta cepat dan paling terutama dari sisi variasi produk yang lebih lengkap. BMT Mandiri Sejahtera cabang Moropelang ini memiliki beberapa variasi produk terutama pada akad pembiayaan yang di gunakan bisa di lihat pada tabel 1.4 di bawah ini.

**Tabel 1.4**  
**Daftar Pembiayaan Dengan Jumlah Anggotanya di**  
**BMT Mandiri Sejahtera Cabang Moropelang**  
**Tahun 2025**

No	Nama Akad Pembiayaan	Jumlah Anggota
1	<i>Murabahah</i>	1
2	<i>Mudharabah</i>	0
3	<i>Qardhul Hasan</i>	1
4	<i>Musyarakah</i>	0
5	<i>Rahn</i>	487
6	<i>Qard Pasar</i>	41

Sumber: BMT Mandiri Sejahtera Cabang Moropelang

Berdasarkan data Tabel 1.4, pembiayaan yang digunakan oleh BMT Mandiri Sejahtera Cabang Moropelang terdiri atas enam jenis, yaitu *Murabahah*, *Mudharabah*, *Qardhul Hasan*, *Musyarakah*, *Rahn* dan *Qard Pasar*. Dari keseluruhan akad tersebut, dapat disimpulkan bahwa akad pembiayaan *Rahn* merupakan akad yang paling banyak diminati oleh masyarakat yaitu sebanyak 487 anggota. Hal ini terlihat dari jumlah anggota pengguna akad *Rahn* yang paling dominan dibandingkan

akad lainnya. Berikut jumlah anggota dan jumlah pembiayaan yang menggunakan akad pembiayaan *Rahn* dari tahun 2023-2025 terdapat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.5**  
**Jumlah Anggota Dan Jumlah Pembiayaan**  
**Yang Menggunakan Pembiayaan *Rahn***  
**BMT Mandiri Sejahtera Cabang Moropelang**  
**Tahun 2023-2025**

No	Tahun	Jumlah Anggota	Jumlah Pembiayaan
1	2023	466	3.708,884,200
2	2024	477	4.294,063,900
3	2025	487	5.071,699,100

Sumber: BMT Mandiri Sejahtera Cabang Moropelang

Berdasarkan data tabel 1.5, volume pembiayaan yang disalurkan oleh BMT Mandiri Sejahtera cabang Moropelang melalui pembiayaan *Rahn* mengalami kenaikan dalam tiga tahun belakangan dan jumlah anggota yang terus bertambah. Sebab utamanya, sasaran primer yang ditargetkan oleh BMT Mandiri Sejahtera cabang Moropelang adalah para pelaku bisnis kecil menengah serta pasar di area Moropelang, Dilihat dari lokasi BMT itu yang berada di tengah pasar Moropelang, namun jika pembiayaan yang di salurkan terus bertambah maka risiko yang di dapatkan pasti juga ikut bertambah jadi bisa di lihat dari data tabel di bawah ini.

**Tabel 1.6**  
**Laporan Non Performing Financing (*NPF*)**  
**Pembiayaan *Rahn* BMT Mandiri Sejahtera Cabang Moropelang**  
**Tahun 2023-2025**

No	Tahun	Jumlah Pembiayaan <i>Rahn</i> Yang Bermasalah	<i>NPF</i> %
1	2023	146,177,000	3,94%
2	2024	331,658,000	7,73%
3	2025	231,489,500	4,56%

Sumber: BMT Mandiri Sejahtera Cabang Moropelang

Berdasarkan data tabel 1.6, tampak angka *NPF* pada pembiayaan *Rahn* dalam tiga tahun belakangan tidak stabil. Kondisi itu pastinya sangat mempengaruhi tingkat kerugian yang dialami oleh BMT Mandiri Sejahtera cabang Moropelang. Pada tahun 2023, tingkat pembiayaan *Rahn* BMT Mandiri Sejahtera cabang Moropelang

mencapai angka Rp. 3.708,884,200. Pada tahun 2024, mengalami kenaikan lagi yakni pada angka Rp. 4.294,063,900, kemudian pada tahun 2025 kembali mengalami kenaikan yaitu pada angka Rp. 5.071,699,100. Hal itu menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan *Rahn* mengalami peningkatan dan bisa menekan kerugian yang timbul walaupun tingkat *NPF* dalam tiga tahun terakhir fluktuatif.

Mitigasi risiko yang diterapkan oleh BMT Mandiri Sejahtera Cabang Moropelang pada pembiayaan *Rahn* menunjukkan adanya upaya pengendalian risiko gagal bayar melalui penerapan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran pembiayaan. Meskipun tingkat *Non Performing Financing (NPF)* mengalami fluktuasi dalam tiga tahun terakhir, BMT tetap berupaya meminimalkan potensi pembiayaan bermasalah melalui berbagai strategi mitigasi risiko. Fluktuasi *NPF* tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal, seperti kondisi usaha anggota yang mengalami penurunan, pendapatan yang tidak stabil, serta kebutuhan mendadak anggota, seperti biaya kesehatan dan kebutuhan keluarga lainnya.

Dalam mencegah terjadinya gagal bayar, BMT Mandiri Sejahtera Cabang Moropelang menerapkan beberapa strategi mitigasi risiko, seperti melakukan wawancara mendalam dengan calon anggota, mengecek kondisi keuangan melalui buku tabungan, menilai modal yang dimiliki anggota, menganalisis kelayakan jaminan, serta meninjau kondisi usaha dan kemampuan pembayaran anggota. Selain itu, pihak BMT juga melakukan survei langsung ke lokasi usaha calon anggota untuk mengetahui kondisi usaha secara nyata. Wawancara tidak hanya dilakukan kepada calon anggota, tetapi juga kepada keluarga dan lingkungan sekitar calon anggota guna memperoleh informasi yang lebih akurat. Dalam pelaksanaannya, BMT Mandiri Sejahtera Cabang Moropelang juga menerapkan prinsip 5C (*Character, Capacity,*

*Capital, Collateral, dan Condition of Economy*) sebagai dasar dalam mitigasi risiko pembiayaan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mitigasi risiko dan penyelesaian gagal bayar dengan judul **“Mitigasi Risiko Gagal Bayar Pada Pembiayaan *Rahn* Dalam Menekan Kerugian (Studi Pada BMT Mandiri Sejahtera Cabang Moropelang Kabupaten Lamongan).”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijabarkan, adapun rumusan masalah oleh penulis sebagai berikut:

1. Bagaimana mitigasi risiko gagal bayar pada pembiayaan *Rahn* di BMT Mandiri Sejahtera Cabang Moropelang?
2. Bagaimana peran mitigasi risiko gagal bayar pada pembiayaan *Rahn* dalam menekan kerugian di BMT Mandiri Sejahtera Cabang Moropelang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang didapat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis mitigasi risiko gagal bayar pada pembiayaan *Rahn* di BMT Mandiri Sejahtera Cabang Moropelang
2. Untuk menganalisis peran mitigasi risiko gagal bayar pada pembiayaan *Rahn* dalam menekan kerugian di BMT Mandiri Sejahtera Cabang Moropelang

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat dalam memperluas wawasan dan keterampilan analisis peneliti dalam mengkaji mitigasi risiko gagal bayar pada pembiayaan *Rahn* dalam menekan kerugian. Peneliti juga mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan metode kualitatif, observasi lapangan, dan interpretasi data terhadap fenomena yang terjadi.

b. Bagi Akademik

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu sumber dorongan serta sebagai referensi bagi para mahasiswa UIN Syekh Wasil Kediri Khususnya Prodi Perbankan Syariah dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi UIN Syekh Wasil Kediri

Hasil dari penelitian ini untuk UIN Syekh Wasil Kediri diharapkan bisa memperkaya koleksi referensi di Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri untuk proyek penelitian tentang Perbankan Syariah, hasil dari kajian ini dapat berfungsi sebagai sumber rujukan di masa mendatang

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi solusi atas isu permasalahan mitigasi risiko yang diterapkan untuk mencegah dan menangani risiko gagal bayar pada pembiayaan *Rahn* dalam menekan kerugian di BMT Mandiri Sejahtera Cabang Moropelang.

c. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dibuat sebagai gambaran mengenai bagaimana mitigasi risiko yang diterapkan BMT Mandiri Sejahtera

Cabang Moropelang pada pembiayaan *Rahn* agar bisa menekan kerugian pada lembaga tersebut.

## E. Penelitian Terdahulu

1. ***“Strategi Mitigasi Risiko Pembiayaan Bermasalah dalam Upaya Meningkatkan Profitabilitas Lembaga Keuangan Syariah (Studi pada BMT UGT Nusantara Cabang Kediri)”***. Oleh M. Nazry Qomarul Islam dari IAIN KEDIRI, 2024.

Penelitian ini membahas tentang BMT UGT Nusantara Cabang Kediri sudah menerapkan prinsip *5C* dengan maksimal pada penilaian sehingga pembiayaan bermasalah dapat diturunkan terutama pada dua tahun terakhir dan Peran dari strategi mitigasi risiko pembiayaan bermasalah dari Lembaga keuangan tersebut yaitu digunakan untuk menganalisa atau memberikan informasi yang detail mengenai calon nasabah yang hendak diberikan pembiayaan.<sup>10</sup> Persamaan pada penelitian ini memiliki kesamaan yaitu fokus penelitian terhadap strategi mitigasi risiko. Perbedaan dalam penelitian ini adalah terletak pada fokus, kata kunci, lokasi, dan istilah yang digunakan. Penelitian terdahulu fokus pada risiko pembiayaan bermasalah dan dalam upaya meningkatkan profitabilitas lembaga keuangan yang diteliti, sedangkan penelitian saya saat ini fokus pada mitigasi risiko gagal bayar pada pembiayaan *Rahn* dalam menekan kerugian.

2. ***“Mitigasi Risiko pada Pembiayaan Sertifikasi dengan Akad Ijarah Multijasa (Studi pada BPRS Kotabumi KC Tulang Bawang Barat)”***. Oleh Widi Anjaswati dari IAIN METRO, 2020.

---

<sup>10</sup> M. Nazry Qomarul Islam, “Strategi Mitigasi Risiko Pembiayaan Bermasalah Dalam Upaya Meningkatkan Profitabilitas Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pada BMT UGT Nusantara Cabang Kediri),” Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2024, <https://etheses.iainkediri.ac.id/15576/>.

Penelitian ini membahas Mengenai mitigasi risiko pada pembiayaan sertifikasi di BPRS Kotabumi KC Tulang Bawang Barat belum benar-benar optimal. Dalam pembiayaan sertifikasi guru terdapat tiga risiko yakni risiko pembiayaan, risiko operasional dan risiko strategi serta penerapan mitigasi risiko dan prinsip 5C sudah diterapkan tapi analisis *Character* (watak) dan *Collateral* atau jaminan masih kurang maksimal serta sering muncul kesalahan dalam menganalisis.<sup>11</sup> Persamaan dalam penelitian ini yaitu adanya sama-sama menggunakan prinsip 5C untuk meminimalisir adanya resiko pembiayaan yang terjadi. Perbedaan pada penelitian terdahulu adalah penelitian tersebut fokus pada pembiayaan sertifikasi dengan akad ijarah multi jasa sedangkan pada penelitian saya saat ini yaitu fokus pada pembiayaan *Rahn* yang ada pada BMT Mandiri Sejahtera Cabang Moropelang.

3. **“Strategi Mitigasi Risiko Nasabah Gagal Bayar pada Pembiayaan BSI Griya di KCP Sidoarjo Gateway”**. Oleh Ekis Nurjanah dari UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA, 2024.

Penelitian ini membahas *Character* nasabah berpengaruh terhadap faktor-faktor yang melatar belakangi nasabah gagal bayar dan strategi mitigasi risiko yang dilakukan oleh BSI KCP Sidoarjo Gateway dalam meminimalisir nasabah gagal bayar dengan menerapkan proses, Pengidentifikasian risiko, Pengukuran risiko, Pemantauan risiko, Pengendalian risiko.<sup>12</sup> Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama bertujuan untuk meminimalisir kerugian akibat pembiayaan yang tidak dibayar oleh nasabah. Perbedaan pada penelitian ini adalah terletak

---

<sup>11</sup> Widi Anjaswati, “Mitigasi Risiko Pada Pembiayaan Sertifikasi Dengan Akad Ijarah Multijasa:(Study Pada BPRS Kotabumi KC Tulang Bawang Barat)” (IAIN Metro, 2020).

<sup>12</sup> Ekis Nurjanah, “Strategi Mitigasi Risiko Nasabah Gagal Bayar Pada Pembiayaan BSI Griya Di KCP Sidoarjo Gateway” (Universitas Islam Indonesia, 2024).

pada lokasi dan tujuan. penelitian terdahulu fokus meneliti tentang gagal bayar pada pembiayaan BSI GRIYA di KCP Sidoarjo Gateway sedangkan penelitian saya membahas pada lembaga keuangan *non-bank* yaitu BMT Mandiri Sejahtera Cabang Moropelang.

4. ***“Strategi Mitigasi Risiko pada Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus pada BMT Artha Buana Metro)”***. Oleh Fitria Febriyola dari IAIN METRO, 2023.

Dalam penelitian strategi mitigasi risiko pada pembiayaan murabahah di BMT Artha Buana Metro dilakukan sebelum pemberian pembiayaan dan selama pembiayaan murabahah berjalan serta strategi mitigasi risiko yang diterapkan yaitu analisis pembiayaan yang mencakup prinsip *5C+IS*.<sup>13</sup> Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang strategi mitigasi risiko yang diterapkan pada lembaga tersebut dan sama-sama membahas menggunakan prinsip *5C* untuk menganalisa resiko yang terjadi. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu fokus pada risiko untuk pembiayaan murabahah sedangkan penelitian saya fokus pada risiko gagal bayar pada pembiayaan *Rahn* dalam menekan kerugian.

5. ***“Strategi Mitigasi Risiko pada Pembiayaan KPR iB di Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Kediri pada Masa Covid-19”***. Oleh Meyfie Renarta Affandi dari IAIN PONOROGO, 2021.

Dalam penelitian ini Strategi pengurangan risiko dalam Pembiayaan KPR IB Muamalat di Bank Muamalat Kantor Cabang Kediri dilakukan dengan menyusun prosedur dari internal hingga eksternal dan penerapan prosedur mitigasi risiko menjadi lebih ketat dalam pembiayaan KPR iB Muamalat Kantor

---

<sup>13</sup> Putri Febriyola, “Strategi Mitigasi Risiko Pada Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus Pada BMT Artha Buana Metro)” (IAIN Metro, 2023).

Cabang Kediri bertujuan untuk menghindari risiko pembiayaan di awal maupun di akhir.<sup>14</sup> Persamaan dalam penelitian ini adalah fokus penelitian sama-sama membahas strategi mitigasi risiko dalam konteks pembiayaan dan Keduanya fokus pada risiko gagal bayar sebagai bentuk risiko utama yang dihadapi lembaga. Perbedaan dalam penelitian adalah penelitian terdahulu fokus pada Pembiayaan properti berbasis syariah dan penelitian tersebut dilakukan pada masa covid 19, sedangkan penelitian saya fokus pada pembiayaan *Rahn* yang dilakukan di BMT Mandiri Sejahtera Cabang Moropelang.

---

<sup>14</sup> Meyfie Renarta Affandi, “Strategi Mitigasi Risiko Pada Pembiayaan Kpr Ib Di Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Kediri Pada Masa Covid-19” (IAIN PONOROGO, 2021).